

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan cara menggunakan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Metodologi penelitian terdiri dari kata metodologi yang berarti ilmu tentang cara ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan. Jadi, metodologi penelitian adalah ilmu proses yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Proses harus ditetapkan secara bertanggung jawab dan data yang dicari dapat dipercaya kebenarannya.

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu dengan metode kualitatif. Sugiyono mengungkapkan: “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. (2011: 15)

Dari beberapa teori-teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan yang dijadikan patokan dalam penelitian, adanya patokan dikarenakan penelitian kualitatif dapat berubah sesuai kondisi yang ada.

1. Tahapan penelitian

Terdapat lima tahapan sebagai patokan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Mengangkat permasalahan

Permasalahan yang biasanya diangkat dalam penelitian ini adalah bersifat spesifik, dan terkadang sangat bersifat individual. Masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai kesenjangan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan.

b. Memunculkan pertanyaan

Pertanyaan merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif, yaitu sebagai *spirit* yang fungsinya sama penting seperti hipotesis dalam penelitian kuantitatif.

c. Mengumpulkan data yang relevan

Dalam pengumpulan data diperlukan kemampuan melacak sumber informasi dan keterampilan mencari data. Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya berupa kumpulan kata, kalimat, pernyataan, atau uraian.

d. Melakukan analisis data

Analisis data bertujuan menyederhanakan data sehingga mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Interpretasi bertujuan menafsirkan hasil analisis secara luas untuk mendapat kesimpulan.

e. Menjawab pertanyaan penelitian

Tahap ini merupakan tahapan akhir dalam penelitian kualitatif. Dalam menjawab pertanyaan, peneliti dapat menggunakan cara menulis yang lebih bebas, seperti narasi atau *storytelling*. Sehingga dalam menjawab pertanyaan penelitian menjadi lebih menarik untuk dibaca.

2. Karakteristik penelitian kualitatif

Adapun karakteristik penelitian jenis ini adalah sebagai berikut (Sujana dan Ibrahim, 2001: 6-7; Suharsimi Arikunto, 2002: 11-12; Moleong, 2005: 8-11; Johnson, 2005, dan Kasiram, 2008: 154-155).

a. Menggunakan pola berpikir induktif (empiris-rasional)

Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yaitu teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Atas dasar itu penelitian bersifat *generating theory*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substansif.

b. Perspektif partisipan sangat diutamakan dan dihargai tinggi.

Minat peneliti banyak tercurah pada bagaimana persepsi dan makna menurut sudut pandang partisipan yang diteliti, sehingga bisa menemukan apa yang disebut fakta fenomenologis.

c. Penelitian kualitatif tidak menggunakan rancangan penelitian yang baku. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian.

d. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami, mencari makna dibalik data untuk menemukan kebenaran.

e. Subyek yang diteliti, data yang dikumpulkan, sumber data yang dibutuhkan, dan alat pengumpul data bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

f. Pengumpulan data dilakukan atas dasar prinsip fenomenologis, yaitu dengan memahami secara mendalam gejala atau fenomena yang dihadapi.

g. Peneliti berfungsi pula sebagai alat pengumpul data sehingga keberadaannya tidak terpisahkan dengan apa yang diteliti.

h. Analisis data dapat dilakukan selama penelitian, sedang dan telah berlangsung.

i. Hasil penelitian berupa deskripsi dan interpretasi dalam konteks waktu serta situasi tertentu.

B. Desain penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian pada dasarnya adalah strategi untuk memperoleh data yang digunakan untuk menguji hipotesa meliputi penentuan pemilihan subjek, dari mana informasi atau data yang diperoleh, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, prosedur yang ditempuh untuk pengumpulan serta perlakuan yang akan diselenggarakan (khusus untuk penelitian eksperimental). Desain penelitian ditetapkan dengan mengacu pada hipotesa yang telah dibangun. Dalam bahasan ini, jenis-jenis rancangan penelitian dikelompokkan dengan mengacu pada Arikunto dalam bukunya “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”.

1. Desain penelitian mempunyai tujuan diantaranya yaitu:
 - a. Mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi
 - b. Menyediakan jawaban-jawaban yang diperlukan dalam penelitian
2. Klasifikasi desain penelitian
 - a. Eksploratif, deskriptif atau hubungan kausalitas
 - b. Eksperimental
 - c. Metode historis, deskriptif, dan studi kasus
 - d. Eksploratif dan riset konklusif (riset konklusif terdiri atas studi deskriptif dan eksperimen)
3. Jenis desain penelitian
 - a. Penelitian eksploratif dan penelitian format
 - b. Penelitian kasus dan lapangan
 - c. Penelitian cross sectional dan longitudinal
 - a. Studi observasi dan survei
 - b. Penelitian eksperimental
 - c. Penelitian deskriptif dan kausalitas
 - d. Studi kausalitas

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksplisit agar

kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum melakukan observasi atau pengamatan. Fokus penelitian merupakan garis terbesar dalam jantungnya penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian akan menjadi lebih terarah. Dalam memastikan fokus penelitian, harus menyertakan beberapa syarat sebagai berikut :

1. Logis

Logis disini lebih ditekankan terhadap penelitian yang akan dilakukan terkait dengan hasil observasi, bahwa rumusan masalah yang ditemukan harus masuk akal dengan latar belakang yang ditemukan melalui hasil observasi.

2. Rasional

Dalam menentukan rancangan penelitian, selain rumusan masalah yang terkait dengan latar belakang masalah, rancangan penelitian juga harus memiliki nilai rasional dalam menentukan tujuan dan teori yang digunakan, sehingga fokus penelitian dapat disesuaikan dengan keterbatasan dan kemampuan peneliti, jadi dapat dikatakan juga bahwa rancangan penelitian harus memiliki fleksibilitas dalam menguraikan masalah dan tujuan.

3. Propaganda

Penelitian kualitatif sangat tidak etis jika melakukan propaganda terhadap rancangan penelitiannya, karena perlu diketahui bahwa propaganda merupakan suatu tujuan untuk mempengaruhi pendapat dengan memberikan informasi tidak secara obyektif atau hasil pengamatan yang mengada-ngada.

Jadi kesimpulannya adalah bagaimana peneliti menentukan fokus penelitian melalui beberapa tahapan observasi yang dilakukan untuk menarik masalah yang ditemukan, Sehingga tercapai fokus penelitian yang akan dilalui oleh peneliti.

D. Data dan sumber data penelitian

Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Jenis sumber data terutama dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Narasumber (informan)

Dalam penelitian kuantitatif sumber data ini disebut "Responden", yaitu orang yang memberikan "Respon" atau tanggapan terhadap apa yang diminta atau ditentukan oleh peneliti. Sedangkan pada penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan hanya memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu, ia disebut informan atau orang yang memberikan informasi, sumber informasi, dan sumber data atau disebut juga subyek yang diteliti. Karena ia juga pelaku yang ikut melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Beberapa kriteria yang ditujukan untuk informan adalah:

- a. Pengrajin kursi teras
- b. Pemilik perusahaan
- c. Karyawan perusahaan

2. Tempat Atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Beberapa tempat yang penulis gunakan sebagai sumber data, antara lain:

- a. UD Tanala Jati

Beralamat di desa Kecapi, Tahunan, Jepara.

- b. PT Harapan Kita

PT Harapan berada di desa Kecapi Juwetan, Tahunan, Jepara.

Showroom berada di Jalan Wahid Hasyim, Bapangan, Jepara.



Gambar 23: PT Harapan Kita
(sumber: Arum Wahyuningsih, 2019)

E. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan pengumpulan data yang paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus, dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu observasi ditempat pengrajin kursi

Observasi di tempat pengrajin kursi untuk mengetahui proses pembuatan hingga selesai. Adapun yang menjadi tempat observasi adalah sebagai berikut:

1. UD Tanala Jati

Beralamat di desa Kecapi, Tahunan, Jepara. UD Tanala Jati memproduksi beberapa jenis barang mebel berdasarkan pesanan pelanggan. Jenis produk yang sering diproduksi adalah almari, meja makan, kursi makan, kursi teras dan masih banyak lagi.

2. PT Harapan Kita

PT Harapan berada di desa kecapi Juwetan, Tahunan, Jepara. Perusahaan ini memiliki kurang lebih 100 karyawan. Perusahaan dengan standar *export* ini memproduksi barang mebel berdasarkan pesanan dari luar negeri ataupun dalam negeri. Produk yang dihasilkan adalah: almari hias, kursi pantai, meja kerja, kursi makan dan masih banyak lainnya. PT Harapan Kita mempunyai *showroom* yang berada di Jalan Wahid Hasyim, Bapangan, Jepara.

a. Observasi bahan

Meliputi bahan utama dan pendukung.

b. Observasi peralatan kerja

Meliputi alat utama dan alat bantu yang digunakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Maksud mengadakan wawancara adalah untuk menggali informasi dari perilaku subjek yang diteliti. Pembagian macam-macam wawancara yang dikemukakan oleh Patton (1980: 197), yaitu:

a. Wawancara pembicaraan informal

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pewawancara itu sendiri, bergantung spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai.

b. Pendekatan menggunakan petunjuk umum

Wawancara Jenis ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang dibicarakan dapat tercakup seluruhnya. Petunjuk itu didasarkan atas anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan sama diberikan oleh para responden. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dan konteks wawancara yang sebenarnya.

c. Wawancara baku terbuka Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Dalam mengadakan pendalaman terbatas, dan hal itu bergantung situasi wawancara dan kecakapan wawancara.

Wawancara yang penulis lakukan antara lain sebagai berikut:

a. Bapak Eko Priyanto

Bapak Eko Priyanto adalah pemilik UD Tanala Jati. Dari wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi mengenai proses pembuatan kursi teras hingga *finishing*. Bahan utama yang digunakan adalah kayu jati. Konsumen datang langsung ketempat produksi untuk memesan langsung, sebagian besar konsumen berasal dari pulau Jawa yang memesan untuk kemudian dijual kembali.

b. Bapak Hj. Nur Kholis

Bapak Hj. Nur Kholis merupakan pemilik dari PT Harapan Kita. Dari wawancara yang dilakukan diperoleh informasi mengenai proses pembuatan dari awal hingga proses pengiriman. Konsumen dari dalam negeri berasal dari Sumatra dan Jawa, sedangkan dari luar negeri diantaranya dari Korea dan Australia.



Gambar 24: Kursi Teras Betawi
(sumber: Arum Wahyuningsih 2019)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan dokumen-dokumen dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah dengan bukti yang akurat dari berbagai sumber data seperti buku-buku, jurnal ilmiah, majalah, internet, maupun penelitian terdahulu.

F. Teknik analisis data

Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, fokus masalah penelitian menuntut peneliti melakukan pengkajian secara sistematis, mendalam, dan bermakna.

1. Prinsip-prinsip analisis data

Atas dasar pendapat Bogdan dan Biklen serta Lincoln dan Guba, Sudarwan Danim dan Darwis (2003 : 263 – 267) mengemukakan prinsip-prinsip analisis data pada penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Peneliti menjadi instrumen utama pengumpulan data dan subjek yang diteliti dipandang mempunyai kedudukan sama. Sebagai instrumen utama, peneliti melakukan wawancara kepada responden dan mengamati sejumlah fokus penelitian yang tampak dan terjadi dilapangan sebagaimana adanya.
 - b. Data penelitian yang dikumpulkan bersifat deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat fenomena yang terkait langsung atau tidak langsung dengan fokus penelitian. Karakteristik ini berimplikasi pada data yang terkumpul, yaitu cenderung berupa kata-kata atau uraian deskriptif, tanpa mengabaikan data berbentuk angka-angka.
 - c. Proses kerja penelitian dilakukan dengan mengutamakan pandangan dan pendirian responden terhadap situasi yang dihadapinya.
 - d. Verifikasi data dan fenomena dilakukan dengan cara mencari kasus yang berbeda atau bertentangan dengan menggunakan metode dan subjek yang berbeda.
 - e. Kegiatan penelitian lebih mengutamakan proses dari pada hasil dan data penelitian dianalisis secara induktif untuk mendapatkan makna. Pemaknaan atas data dilakukan dengan interpretasi berupa analisis atas fenomena yang muncul namun bukan dimaksudkan untuk merumuskan generalisasi.
 - f. Pemberian makna merupakan dasar utama dalam memahami situasi, di mana pemaknaan itu selain dilakukan sendiri oleh peneliti juga didasari atas interpretasi bersama dengan sumber data.
2. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif

Setelah observasi selesai maka penulis melanjutkan dengan menganalisa data yang sudah didapatkan, antara lain:

- a. Analisa aktivitas

Manusia hidup dengan beragam aktivitasnya, baik yang dilakukan di dalam maupun diluar ruangan. Seluruh aktivitas

tersebut membutuhkan sarana pendukung berupa mebel (Eddy S. Marizar, 2005: 76)

Posisi tubuh manusia akan berubah sesuai dengan aktivitas yang dilakukannya. Ada banyak aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti posisi duduk pada kursi, posisi menulis diatas meja, dan terlentang diatas tempat tidur.

Setelah analisa aktivitas manusia sudah diketahui, maka ditemukan berbagai sarana mebel yang disesuaikan dengan fungsi, bentuk dan ukuran.

b. Analisa fungsi dan bentuk

Bentuk mengikuti fungsi selalu menjadi acuan dalam pembuatan produk apapun, terutama produk mebel. Terdapat berbagai model kursi teras dipasaran dengan bentuk yang bermacam-macam, akan tetapi belum ada bentuk kursi teras yang menyerupai bentuk tubuh manusia sebagai ide dasar perancangan.

c. Analisa bahan

Analisa bahan sangatlah penting karena mempengaruhi kekuatan produk yang harus sesuai dengan fungsi, karakteristik bahan dan tekstur juga perlu diperhatikan. Jenis bahan yang sering digunakan untuk membuat mebel adalah kayu jati, mahoni, pinus, sono keling, meranti, kayu karet, dan masih banyak lagi.

d. Analisa ergonomi

Ergonomi mempelajari tentang interaksi manusia dengan elemen lain dalam suatu sistem. Dalam desain mebel, ergonomi berkaitan dengan anatomi, psikologis, dan fisiologis tubuh manusia sebagai dasar dari pengukuran antropometrik terhadap fungsi tubuh manusia.

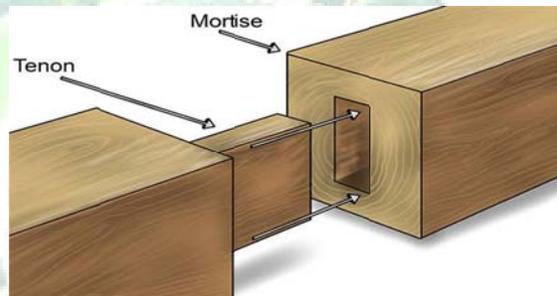
e. Analisa antropometri

Berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia secara fisik. Berkaitan dengan desain mebel maka antropometri meliputi pengukuran terhadap sikap berdiri, duduk, jalan, bersandar, tinggi

badan, jangkauan tangan, pinggul sampai kaki. Hal ini perlu diperhatikan agar mendapatkan keamanan dan kenyamanan.

f. Analisa konstruksi

Aturan dalam membuat konstruksi yaitu rapi, kuat, dan benar. Setiap konstruksi memiliki kekuatan dan kelemahan di dua tempat yaitu struktur komponen dan sambungan. Sambungan menentukan kekuatan konstruksi sebagai satu keseluruhan. Sebagai contoh, jika menggabungkan komponen kaki dan rangka akan didapat struktur yang kuat jika komponen kaki masuk kedalam komponen rangka (*mortise joint and tenon joint*). Perhitungan yang salah terhadap gaya-gaya yang bekerja terhadap konstruksi dapat menyebabkan kursi atau perabot kayu pecah dan lepas antar sambungannya.



Gambar 25: Purus dan Lubang Purus
(sumber: www.kaltimber.com)

g. Analisa warna (*finishing*)

Warna merupakan suatu unsur desain yang berfungsi untuk mempertegas penampilan karakter produk baik itu interior maupun eksterior.

Secara umum jenis *finishing* dibagi dalam dua warna yaitu warna transparan dan warna solid. Warna transparan adalah warna finishing yang bersifat tipis dan transparan, sedangkan warna solid adalah warna yang melapisi penuh seluruh permukaan kayu sehingga karakter kayu tidak terlihat.

Pada kayu jati biasanya dominan *finishing* warna natural, brown, dan warna walnut. Kemudian tahap akhir bisa menggunakan

jenis melamine gloss, semi, doff atau lainnya. Pewarnaan yang bersifat transparan tidak akan menutup atau melapisi permukaan kayu secara menyeluruh sehingga karakter kayu masih terlihat.



Gambar 26: Warna Finishing Transparan
(sumber: www.jatiklasik.com)

